

Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Ciri- Ciri Makhluk Hidup dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba

Rostina

SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

rostianabulukumba@gmail.com

Abstrak

Subjek penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba pada semester ganjil 2012/2013. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penemuan terbimbing meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba. Persentase skor siswa dari siklus I ke siklus II yakni pada kategori kurang 25,00% menjadi 4,00%, kategori cukup 20,00% menjadi 10,00%, kategori baik 40,00% menjadi 35,00%, kategori baik sekali dari 15,00% menjadi 50,00%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci: *Meningkatkan Prestasi Belajar IPA, Pembelajaran Penemuan Terbimbing, SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini Menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPA.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa

jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa.[1]–[3] Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.[4] Dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi metode pembelajaran serupa [5], [5], [6]. Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran penemuan terbimbing sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran IPA.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Ciri- Ciri Makhluk Hidup Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan yang dilaksanakan adalah penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA.[7]–[10] Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Adapun rincian prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Siklus I

1) Perencanaan

- (a) Menganalisis Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) untuk menelaah materi pelajaran IPA yang disesuaikan dengan tindakan yang dilakukan.
- (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.
- (c) Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.

2) Pelaksanaan tindakan

- (a) Mengidentifikasi keadaan siswa berupa motivasi dan kesiapannya.
- (b) Membahas materi pelajaran dengan metode penemuan terbimbing.
- (c) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang mencakup indikator pemecahan masalah yakni mengerti masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan melihat kembali hasil yang diperoleh siswa.
- (d) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa. Jika dalam pelaksanaan di kelas siswa tidak mengajukan masalah IPA maka guru diharapkan dapat

mengajukan masalah IPA yang dapat membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikannya dan dapat mengajukan kembali masalah IPA yang lain.

- (e) Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individu maupun kelompok.
- (f) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting, baik mengenai kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan soal maupun tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh siswa.
- (g) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang erat antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah/soal IPA secara mandiri dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, dalam hal ini guru hanya menjadi pengarah dan pembimbing.

b. Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini hampir sama dengan perencanaan dalam Siklus I. Tetapi pada Siklus II ini dilaksanakan beberapa perbaikan sesuai dengan keadaan yang ditemukan di lapangan yakni adanya perbaikan dalam strategi mengajar di siklus II. Siswa pada siklus I hanya mengajukan dan memecahkan masalahnya sendiri tetapi pada siklus II siswa mengajukan masalah dan menyelesaikan masalah temannya maupun masalah yang diberikan oleh guru.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara data kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan statistika deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah IPA responden penelitian setelah dilakukan pembelajaran melalui latihan dengan menggunakan pendekatan problem posing. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah dengan menggunakan hasil observasi.

Untuk menentukan kategori kemampuan siswa dalam memecahkan masalah maka kriteria yang digunakan adalah pembagian skala lima. Adapun standar yang digunakan dalam skala lima menurut ketentuan Depdikbud, yaitu:

1. 0% - 34% dikategorikan sangat rendah
2. 35% - 54% dikategorikan rendah
3. 55% - 64% dikategorikan sedang
4. 65% - 84% dikategorikan tinggi
5. 85% - 100% dikategorikan sangat tinggi.[11]

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Metode pembelajaran penemuan adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja. [12]–[14] Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri Metode pembelajaran yang ekstrim seperti ini sangat sulit dilaksanakan karena peserta didik belum sebagai ilmuwan, tetapi mereka masih calon ilmuwan. Peserta didik masih memerlukan bantuan dari pengajar sedikit demi sedikit sebelum menjadi penemu yang murni. Jadi metode pembelajaran yang mungkin dilaksanakan adalah metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan demikian kegiatan belajar mengajar melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun pesertra didik.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang memperhatikan peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa melalui metode pembelajaran terbimbing pada siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes siklus I

pertemuan I dan II dan siklus II pertemuan I dan II, serta data tambahan berupa perubahan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

1. HASIL PENELITIAN

a. Observasi dan Evaluasi Siklus 1

1) Observasi.

Keberhasilan tindakan siklus 1 diamati selama proses pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Gambaran Hasil Observasi Guru dalam Proses pembelajaran

Hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan metode penemuan terbimbing selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Data tersebut akan dianalisis dengan memberikan penilaian dengan kategori ya dan tidak selama proses pembelajaran.

Adapun penilaian aktivitas mengajar guru ini mengacu pada langkah- langkah pembelajaran metode penemuan terbimbing yang terdiri dari 10 komponen, yakni: (1) Guru melakukan apersepsi (guru mendorong, menerima inisiatif dan kemandirian siswa). (2) Guru menyajikan materi pelajaran (guru menggunakan data mentah pada fokus materi pelajaran), (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide/pendapatnya (penelusuran pemahaman siswa), (5) Guru mendorong terjadinya diskusi/dialog antar siswa dalam kelompok (dialog dengan dan antar siswa), (6) Guru memberikan kesempatan kepada ketua dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya (menguraikan materi pelajaran), (7) Guru memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok (elaborasi respon), (8) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran (penyimpulan materi), (9) Guru memberikan tes tertulis kepada siswa (siswa menjawab pertanyaan), (10) Guru memberikan motivasi (meningkatkan pemahaman melalui motivasi). [7], [8], [10], [15], [16]

Berdasarkan komponen-komponen pada lembar observasi guru tersebut maka hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi (guru mendorong, menerima inisiatif dan kemandirian siswa). Pada pertemuan pertama komponen ini berada pada kategori ya akan tetapi guru masih kurang mendorong dan membangkitkan semangat siswa, dan pada pertemuan kedua sudah terlaksanakan dengan baik.
- (2) Guru menyajikan materi pelajaran (guru menggunakan data mentah pada fokus materi pelajaran). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya atau dalam hal ini guru sudah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik.
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk mengklasifikasikan dan menganalisis materi ciri- ciri makhluk hidup (mengklasifikasikan dan menganalisis materi). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya akan tetapi guru lebih dominan.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide/pendapatnya (penelusuran pemahaman siswa). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya akan tetapi cara bertanya guru belum begitu tepat.
- (5) Guru mendorong terjadinya diskusi/dialog antar siswa dalam kelompok (dialog dengan dan antar siswa). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya akan tetapi guru kurang memperhatikan interaksi dan diskusi kelompok.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada ketua dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya (menguraikan materi pelajaran). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya atau dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik.

- (7) Guru memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok (elaborasi respon). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya akan tetapi cara guru mengarahkan diskusi antar kelompok masih belum begitu tepat.
- (8) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran (penyimpulan materi). Pada pertemuan pertama dan kedua berada pada katerogi tidak,
- (9) Guru memberikan tes tertulis pada siswa (siswa menjawab pertanyaan). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya atau dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik.
- (10) Guru memberikan motivasi (meningkatkan pemahaman melalui motivasi). Pada pertemuan pertama berada pada kategori tidak, dan pada pertemuan kedua sudah terlaksana.

Jadi dari hasil observasi pada siklus 1 ini terlihat jelas bahwa masih ada beberapa komponen yang belum seratus persen dilakukan oleh guru dengan baik, hal ini disebabkan guru kurang terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing ini dalam proses pembelajaran. Kemudian data hasil observasi guru pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi guru.

b) Gambar Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Deskripsi tentang aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan kedua ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya aktivitas belajar siswa yang menerapkan penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Data tentang aktivitas belajar siswa tersebut terdiri dari 10 komponen, dimana setiap komponen diberi penilaian dengan kategori ya atau tidak.

Adapun data tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran tersebut adalah: (1) siswa respon pada apersepsi, (2) siswa memperlihatkan penjelasan guru, (3) siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, (4) siswa memberikan jawaban pada saat pembelajaran, (5) siswa aktif dalam diskusi kelompok, (6) siswa aktif dalam mengerjakan LKS/Tugas kelompok, (7) siswa memberikan tanggapan, (8) siswa memberikan gagasan/ide baru, (9) siswa menyimpulkan materi pembelajaran, (10) siswa mengerjakan soal/tes yang diberikan.

Berdasarkan komponen-komponen pada lembar observasi siswa tersebut maka hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Siswa respon pada apersepsi ,berada pada kategori ya karena lebih dari 12 siswa yang melaksanakannya.
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan guru,berada pada kategori ya karena semua siswa yang melaksanakannya
- (3) Siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran,berada pada kategori tidak karena kurang dari 12 siswa yang menaikkan tangan untuk bertanya
- (4) Siswa meberikan jawaban pada pembelajaran,berada pada kategori tidak karena kurang dari 12 siswa yang menaikkan tangan untuk memberikan jawabannya
- (5) Siswa aktif dalam diskusi kelompok,berada dapat pada kategori ya karena lebih dari 12 siswa yang melaksanakannya.
- (6) Siswa aktif dalam mengerjakan LKS/Tugas kelompok, berada pada kategori ya lebih dari 12 siswa yang melaksanakannya.
- (7) Siswa memberikan tanggapan,berada pada kategori tidak karena kurang dari 12 siswa yang menaikkan tangan untuk memberikan tanggapan.
- (8) Siswa memberikan gagasan/ide baru,berada pada kategori tidak karena kurang dari 12 siswa yang menaikkan tangan untuk memberikan ide/gagasannya.
- (9) Siswa menyimpumpulkan materi pembelajaran,berada pada kategori tidak karena tidak ada siswa yang melaksanakannya.
- (10) Siswa mengerjakan soal/tes yang diberikan,berada kategori ya karena semua siswa melaksanakannya.

Jadi dari hasil observasi siswa pada siklus I ini terlihat jelas bahwa komponen-komponen yang dialami pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung belum tercapai secara optimal karena masih ada beberapa komponen yang belum terlaksana.

c) Evaluasi

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil belajar siswa dan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari lembar oservasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik tes hasil belajar IPA siswa dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan penemuan terbimbing pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	24
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	64, 73
Skor Tertinggi	96
Skor Terendah	44

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba melalui pembelajaran dengan menggunakan penemuan terbimbing pada siklus 1 sebesar dengan skor tertinggi 96 dan skor 44 dari skor tertinggi 96 dan skor terendah 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 1.2: Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar pada Siklus I

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
<40	Kurang Sekali	0	0,00
41-55	Kurang	6	25,00
56-70	Cukup	7	29,17
71-85	Baik	6	25,00
86-100	Baik Sekali	5	20,83

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, terdapat 11 siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, terhadap 6 siswa (25,00%) berada pada kategori kurang, 7 siswa (29,17%) berada pada kategori cukup, 6 siswa (25,00) berada pada kategori baik, dan 5 siswa (20,83%) yang berada pada kategori baik sekali. Hal ini terlihat karena pada siswa bersangkutan tidak konsentrasi dan tidak terlalu semangat dalam belajar, sehingga pada pembelajaran IPA sering tidak fokus pada saat belajar. Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 64,73 berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan terbimbing berada pada pada kategori cukup.

b. Observasi dan Evaluasi Siklus II**1) Observasi**

Keberhasilan tindakan siklus II diamati selama proses pelaksanaan tindakan. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Gambaran Hasil Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran

Data tentang hasil observasi atau pengamatan kegiatan guru pada siklus II ini terangkan dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan penemuan terbimbing selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Data tersebut akan dianalisis dengan memberikan penilaian dengan kategori ya dan tidak selama proses pembelajaran.

Adapun penilaian aktivitas mengajar guru pada siklus II mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme yang terdiri dari 10 komponen. Dan berdasarkan komponen-komponen pada lembar observasi guru tersebut maka hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- (1) Guru melakukan apersepsi (guru mendorong, menerima inisiatif dan kemandirian siswa), berada pada kategori ya, karena guru telah mampu mendorong dan membangkitkan semangat siswa untuk masuk dalam pembelajaran.
- (2) Guru menyajikan materi pelajaran (guru menggunakan data mentah pada fokus materi pembelajaran), berada pada kategori ya atau dalam hal ini guru sudah mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik.
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk mengklasifikasi dan menganalisis materi ciri- ciri makhluk hidup (mengklasifikasi dan menganalisis materi). Pada pertemuan pertama dan kedua komponen ini berada pada kategori ya.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide/pendapatnya (penelusuran pemahaman siswa), berada pada kategori ya. Artinya guru telah memberikan motivasi kepada siswa untuk berani dan tidak ragu bertanya maupun mengemukakan ide/pendapatnya.
- (5) Guru mendorong terjadinya diskusi/dialog antar siswa dalam kelompok (dialog dengan dan antar siswa), berada pada kategori ya. Artinya guru sudah lebih memperhatikan proses diskusi dan interaksi dalam kelompok.
- (6) Guru memberikan kesempatan kepada ketua dari setiap kelompok membacakan hasil diskusinya (menguraikan materi pelajaran), berada pada kategori ya atau dalam hal ini adalah sudah terlaksana dengan baik.
- (7) Guru memberikan umpan balik terhadap setiap kelompok (elaborasi respon), berada pada kategorinya.
- (8) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran (penyimpulan materi), berada pada kategori ya.
- (9) Guru memberikan tes tertulis kepada siswa (siswa menjawab pertanyaan), berada pada kategori ya atau dalam hal ini sudah terlaksana dengan baik.
- (10) Guru memberikan motivasi (meningkatkan pemahaman melalui motivasi), berada pada kategorinya.

b) Gambaran Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Jika dari hasil observasi pada siklus II ini terlihat jelas bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada penerapan pendekatan konstruktivisme dengan baik. Keberhasilan guru dalam menerapkan langkah-langkah penemuan terbimbing ini juga sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan aktivitas siswa dalam belajar. Kemudian data hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini dapat dilihat pada lampiran lembar observasi guru.

Deskripsi tentang aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus II ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya aktivitas belajar siswa yang

menerapkan penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tersebut terdiri dari 10 komponen, dimana setiap komponen diberi penilaian dengan kategorinya atau tidak.

Adapun data hasil observasi peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa respon pada apersepsi, berada pada kategori ya karena lebih dari 8 siswa yang melaksanakannya.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru, berada pada kategori ya karena semua siswa melaksanakannya.
- 3) Siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, berada pada kategori ya karena lebih dari 8 siswa yang melaksanakannya.
- 4) Siswa memberikan jawaban pada saat pembelajaran, berada pada kategori ya karena lebih dari 8 siswa yang melaksanakannya.
- 5) Siswa aktif dalam diskusi kelompok, berada pada kategori ya karena semua siswa melaksanakannya.
- 6) Siswa aktif dalam mengerjakan LKS/Tugas kelompok, berada pada kategori ya karena semua siswa melaksanakannya.
- 7) Siswa memberikan tanggapan, berada pada kategori ya karena lebih dari 15 siswa yang melaksanakannya.
- 8) Siswa memberikan gagasan/ide baru, berada pada kategori ya karena lebih dari 8 siswa yang melaksanakannya.
- 9) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran, berada pada kategori ya karena lebih dari 8 siswa yang melaksanakannya.
- 10) Siswa mengerjakan soal/tes yang diberikan, berada pada kategori ya karena semua siswa melaksanakannya.

Jadi dari hasil observasi siswa pada siklus II ini terlihat jelas bahwa komponen-komponen yang diamati pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung sudah tercapai dengan baik/optimal.

C) Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor tes hasil belajar siklus II yang diberikan pada siswa setelah diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3: Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subjek	24
Skor Ideal	100
Skor Rata – rata	78,93
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	44

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan terbimbing pada siklus II sebesar 78,93. Skor yang dicapai responden tersebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 44 dari hasil skor tertinggi yang mungkin dicapai 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai 0. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi. Skor rata-rata siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba mencapai 78,93 dapat dikategorikan baik. Jika skor hasil belajar IPA siswa tersebut dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori maka hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba diperoleh distribusi Frekuensi dan persentase seperti disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 1.4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar pada Siklus II

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
<40	Kurang Sekali	0	0,00
41-55	Kurang	4	16,67
56-70	Cukup	5	20,83
71-85	Baik	6	25,00
86-100	Baik Sekali	9	37,50

(Sumber: *Hasil analisis data*)

Tabel menunjukkan bahwa dari 24 siswa VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba Kecamatan Mallusetasi persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, tidak ada siswa (0,00%) berada pada kategori kurang sekali, 4 siswa (16,67%) berada pada kategori kurang, 5 siswa (20,83%) berada pada kategori cukup, 6 siswa (25,00%) berada pada kategori baik, dan 9 siswa (37,50%) berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka pada tahap refleksi terlihat sebagian besar siswa sudah berkonstrasi pada pembelajaran. Semua siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru dengan seksama, sehingga para siswa fokus pada pembelajaran IPA melalui penemuan terbimbing. Hal ini berarti bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kabupaten Bulukumba setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan terbimbing berada pada kategori baik. Selanjutnya tabel berikut memperlihatkan peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dilaksanakan pembelajaran melalui penggunaan penemuan terbimbing pada proses pembelajaran IPA pada siklus I dan II.

Selanjutnya untuk skor rata-rata tingkat penguasaan materi siswa pada siklus 1 sebesar 64,73 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 78,93 berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba setelah menggunakan penemuan terbimbing.

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Melalui Penemuan Terbimbing

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, diperoleh bahwa rata-rata skor tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64,73. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan rata-rata skor tes hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dan daya serap terhadap materi setelah penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan terbimbing. Hal tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan perencanaan penyusunan satuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan oleh guru. Perencanaan penyusunan satuan pembelajaran digunakan guru sebagai alat dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru meminta kepada siswa untuk bertanya atau memberikan sanggahan atas materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dengan keterampilan siswa menjelaskan tentang materi yang diajarkan, serta peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada kemampuan menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Sehingga benar yang dikatakan oleh Smith (2009:90) bahwa “Pembelajaran adalah sebuah proses aktif yang didalamnya makna dikembangkan atas dasar pengalaman”.

Jadi pada siklus II tampak bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan skor hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus II siswa telah mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur yang diharapkan sehingga umumnya siswa dapat memperoleh skor pada setiap

butir soal. Setelah pembelajaran dengan menggunakan penemuan terbimbing siswa mampu menginterpretasikan maksud soal tes yang diberikan.

1) **Perubahan Aktivitas Siswa Kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas belajar siswa diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, yakni keberanian dan kemampuan siswa mengajukan pertanyaan, memberikan komentar/masukan, keaktifan dalam diskusi atau berinteraksi dengan teman baik dalam satu kelompok maupun antar kelompok, kemampuan mempresentasikan laporan di depan kelas, dan ketepatan membuat kesimpulan menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang cukup besar dalam pembelajaran IPA, khususnya dalam pendekatan konstruktivisme. Peningkatan total nilai akhir menunjukkan antusias aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan metode terbimbing.

Penulis menyadari bahwa untuk menumbuhkan minat siswa pada kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, dalam pembelajaran IPA, perlu dirancang pembelajaran yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, yang terpenting juga adalah membelajarkan siswa antusias, keberanian mengungkapkan gagasan, ide, pemikiran dan kemampuan siswa mengkonstruksi/mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang sudah ada, serta menumbuhkan motivasi untuk belajar IPA. Adanya peningkatan aktifitas belajar siswa pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa banyak kemajuan yang dicapai oleh siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

Jadi uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penemuan terbimbing dapat mengubah aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA dan meningkatkan kesungguhan siswa dalam belajar secara optimal.

3. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan penemuan terbimbing meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 212 Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, dengan skor rata rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I berada pada kategori “cukup”, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan berada pada kategori “baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nur dan P. R. Wikandari, “Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran,” *Surabaya: Unesa*, 2000.
- [2] M. Afcariono, “Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran biologi,” *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 3, no. 2, hlm. 65–68, 2008.
- [3] M. Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2011.
- [4] B. Subali, “Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi,” *Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta*, 2002.
- [5] S. Lestari, “Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru Biologi SMA dalam Materi Sistem Saraf,” dalam *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 2016, vol. 12, hlm. 557–564.
- [6] S. Mariyam, R. Lestari, dan E. Afniyanti, “Analisis Pelaksanaan Praktikum Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kuntodarussalam Tahun Pembelajaran 2014/2015,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, vol. 1, no. 1, 2015.

- [7] L. A. Effendi, “Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 13, no. 2, hlm. 1–10, 2012.
- [8] A. Karim, “Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, hlm. 21–32, 2011.
- [9] A. Bani, “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing,” *UPI: Bandung*, 2011.
- [10] F. Aryani dan C. Hiltrimartin, “Pengembangan LKS untuk Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 18 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 5, no. 2, 2014.
- [11] L. Anggraini, R. A. Siroj, dan R. Ilma, “Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 27 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, 2010.
- [12] S. Suryabrata, *Psikologi kepribadian*. Rajawali Pers, 1983.
- [13] S. Suryabrata, “Pengembangan alat ukur psikologis,” *Yogyakarta: Andi*, 2000.
- [14] S. Suryabrata, *Psikologi pendidikan*. PT Rajagrafindo, 2005.
- [15] N. Inayah, “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperatife Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas Vii Smp Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007,” PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- [16] A. Krismanto, “Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika,” *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2003.